

**KONSEP PENERAPAN WISATA HALAL
(KAJIAN KUALITAS HADIS DAN *MA'ĀNIL ḤADĪS* DALAM
FATWA DSN-MUI NOMOR 108 TAHUN 2016)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Ilmu Hadis



Oleh :

MUHAMMAD AFIF
NIM. 3218023

**JURUSAN ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**KONSEP PENERAPAN WISATA HALAL
(KAJIAN KUALITAS HADIS DAN *MA'ĀNIL ḤADĪS* DALAM
FATWA DSN-MUI NOMOR 108 TAHUN 2016)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Ilmu Hadis



Oleh :

MUHAMMAD AFIF
NIM. 3218023

**JURUSAN ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:


Nama : Muhammad Afif
NIM : 3218023
Jurusan : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “**KONSEP PENERAPAN WISATA HALAL (KAJIAN KUALITAS HADIS DAN MA'ĀNĪL ḤADĪS** DALAM FATWA DSN-MUI NOMOR 108 TAHUN 2016)” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 03 Oktober 2022

Yang Menyatakan,



Muhammad Afif
NIM. 3218023

NOTA PEMBIMBING

Adi Abdullah Muslim, Lc., MA. Hum
Jl. Sendang Palian No. 88, Wangandowo, Kec. Bojong, Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsa Sdra. Muhammad Afif

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Ilmu Hadis
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Afif
NIM : 3218023'
Judul : **KONSEP PENERAPAN WISATA HALAL (KAJIAN KUALITAS HADIS DAN *MA'ĀNĪL ḤADĪS* DALAM FATWA DSN-MUI NOMOR 108 TAHUN 2016)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 03 Oktober 2022

Pembimbing,



Adi Abdullah Muslim, Lc., MA. Hum
NIP. 198601082019031006



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **MUHAMMAD AFIF**
NIM : **3218023**
Judul Skripsi : **KONSEP PENERAPAN WISATA HALAL (KAJIAN
KUALITAS HADIS DAN MA'ĀNIL ḤADĪS DALAM
FATWA DSN-MUI NOMOR 108 TAHUN 2016)**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 25 Oktober 2022 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Ilmu Hadis.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I
NIP. 197605202005011006

Penguji II

Hj. Qomariyah, M.S.I
NIP. 19840723201002003

Pekalongan, 25 Oktober 2022

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es

ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ş	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	‘	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
يَ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وَ	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

هَوَّلَ : *hauila* bukan *hawla*

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf *Alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَلَةُ : *al-falsalah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, maka transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ وَا	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
ؤِ	<i>dhammah</i> dan <i>ya</i>	\bar{U}	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi \hat{a} , \hat{i} , \hat{u} . Model ini sudah dibakukan dalam *font* semua sistem operasi.

Contoh :

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

5. *Ta Marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

6. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbânâ*

نَجِّنَا : *najjaânâ*

أَحَقُّ : *al-ḥaqq*

أَحْجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمُّ : *nu'ima*

عُدُّو : *'aduwwun*

Jika huruf (ى) bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh :

عَلِيٌّ : *'ali* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)

عَرَبِيٌّ : *'arabi* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas, misalnya kata *hadis*, *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI digunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah *apostrof* tanpa tanda panjang, kecuali jika merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh :

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz Aljalâlah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh :

دِينُ اللهِ : *dînullah*

بِالله : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah* ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh :

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital antara lain digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

PERSEMBAHAN

Kesuksesan dan keberhasilan merupakan tujuan puncak yang diraih seseorang dalam sebuah perjuangan. Namun disetiap keberhasilan mestilah terdapat orang-orang di belakangnya yang senantiasa memberikan dukungan baik itu berupa ucapan ataupun perbuatan. Sehingga membangunkan semangat jiwa dan raga untuk melakukannya dan meraih keberhasilah. Maka skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang pilihan:

1. Kedua Orang tua tercinta, Ayahanda Sya'roni dan Ibunda Siti Mulyani yang selalu menyelipkan disetiap doanya untuk keberhasilan anaknya, memberikan cinta, kasih dan sayangnnya dalam bentuk fisik dan non fisik, dan memberikan dukungan beserta nasehat dan motivasi untuk menguatkan ananda. Dan kedua adik penulis sebagai penyemangat penulis untuk bisa menjadi contoh bagi mereka agar juga sampai dijenjang perkuliahan.
2. Kepada Abah K.H. Hasanudin Subki beserta keluarga dan Ustadz M Lutfi Hakim beserta keluarga, yang mana beliau-beliau adalah orang tua di dalam Ilmu penulis. Doa-doa, ridha dan keberkahan mereka yang selalu ananda harapkan. Pun tak lupa kepada segenap asatidz, teman-teman seperjuangan mondok dan keluarga besar pondok pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang.
3. Kepada keluarga besar alm. Mbah Muhajir dan keluarga besar mbah H. Isnu Toyib yang telah senantiasa mendoakan dan memberi dukungan sehingga bisa sampai pada keadaan saat ini.

4. Kepada K.H. Dr. Hasan Su'aidi, M.S.I dan K.H. Arif Chasanul Muna, Lc., MA. Beliau berdua merupakan orang yang ananda jadikan sebagai *uswatun hasanah* yang tiada merasa lelah untuk memberikan nasehat dan ilmunya sehingga sampailah pada saat ini.
5. Kepada bapak Adi Abdullah Muslim, Lc., MA. Hum. selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah memberikan waktu, fikiran dan nasehat untuk membimbing selama penulisan skripsi ini.
6. Kepada Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Hadis yang telah memberikan motivasi, pengalaman serta memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat.
7. Kepada Teman-teman Ilmu Hadis angkatan 2018 yang telah bersama seruangan dalam perjuangan menimba ilmu selama masa perkuliahan dari awal sampai akhir.
8. Teman karib yang tanpa tanda jasa, M. Ikmal, Syukron Makmun, Ari yanto, Fathiyah, Supriyati dan Lilis Musdalifah yang sudah meluangkan waktunya untuk memberi dukungan dan semangat serta membantu penulis dalam mendiskusikan masalah dan sebagai wadah penulis berbagi untuk bercerita, senda gurau dan keluh kesah dalam kesulitan.
9. Segenap pihak yang membantu dalam pembuatan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

MOTTO

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نِعْمَتَانِ مَعْبُودٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

“Rasulullah SAW. bersabda: Dua kenikmatan yang di mana banyak manusia tertipu, yaitu nikmat sehat dan waktu senggang.” (H.R. Imam al-Bukhari)

ABSTRAK

Afif, Muhammad. 2022. Konsep Penerapan Wisata Halal (Kajian Kualitas Hadis dan *Ma'ānil Ḥadīṣ* dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 108 Tahun 2016). Skripsi Jurusan Ilmu Hadis Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. **Pembimbing Adi Abdullah Muslim, Lc., M.A. Hum.**

Kata kunci: Wisata Halal, Kualitas Hadis, *Mā'ānil Ḥadīṣ*.

Skripsi ini berjudul Konsep Penerapan Wisata Halal (Kajian Kualitas Hadis dan *Ma'ānil Ḥadīṣ* dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 108 Tahun 2016). Alasan penulis mengambil wisata halal sebagai objek penelitian, karena dimana-mana sekarang destinasi wisata sangat banyak dengan varian dan fasilitas yang ditawarkan bermacam-macam. Wisata halal merupakan produk yang tren dan harus dikembangkan, juga dipasarkan kepada umum. Kemudian keinginan penulis memilih hadis yang berkaitan dengan wisata halal ini di dalam fatwa DSN-MUI. Dikarenakan DSN-MUI adalah lembaga yang mengeluarkan fatwa-fatwa untuk umat muslim di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Untuk mencapai tujuan dari penelitian, maka peneliti melakukan penganalisisan pada hadis untuk mengetahui kualitas yang diteliti. Untuk memahami hadis yaitu dengan menggunakan ma'anil hadis. Selanjutnya menganalisa data yang terkumpul, dengan cara deskriptif-analitik. Metode deskriptif adalah langkah untuk menggambarkan dan menjelaskan hadis terkait wisata halal. Adapun yang dimaksud dengan analitik adalah menjelaskan hadis tersebut dengan cara mengkorelasikan dengan pendekatan sosio-historis hadis sehingga menjadikannya lebih jelas dan mendalam. Pendekatan sosio-historis yaitu suatu pendekatan yang berupaya untuk memahami hadis dengan cara melihat latar belakang Nabi menyampaikan hadis.

Hasil dari penelitian adalah bahwasannya hadis yang digunakan oleh DSN-MUI tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip Syariah terdapat dua hadis. Hadis pertama yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal berkualitas *ḍa'īf* dikarenakan terdapat dua periwayat yang dinilai lemah yaitu Ibnu Lahi'ah dan Darraj bin Sam'an. Sedangkan hadis kedua yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dan Imam Muslim kualitasnya sahih.

Pada kandungan kedua hadis yang digunakan DSN-MUI ini merupakan sebuah dalil untuk berwisata, Hadis pertama, dijelaskan bahwasannya seseorang yang berjalan akan membuat badannya sehat dan pada hadis kedua, dijelaskan bahwasannya bagi orang muslim yang berwisata selain untuk *refreashing* atau hiburan, semestinya mereka dapat mengambil *ibrah* dari perjalanannya dan menambah ketaatannya.

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm Alhamdulillahirabbil Ālamin, puji syukur penulis panjatkan kepada tuhan alam semesta atas limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayahnya, Sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat berangkaikan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda agung Nabi Agung Muhammad SAW. beserta keluarganya, sahabatnya dan seluruh umatnya.

Selanjutnya, dalam saat proses penulisan skripsi ini tentunya tidak luput dari dukungan berbagai pihak yang telah membantu dan ikut andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik berupa dorongan moral maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa syukur, terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu dan menyelesaikan studi di Universitas ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Bapak Dr. H. Sam'ani Syahroni, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Ilmu Hadis, Bapak Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I yang telah mecurahkan ilmu, tenaga, pikiran dan waktu untuk membantu dan membimbing penulis selama dimasa perkuliahan ini.

4. Dosen pembimbing Skripsi, Bapak Adi Abdullah Muslim, Lc., MA. Hum. yang telah membimbing selama proses penulisan skripsi dari awal hingga akhir dan memberi banyak pengetahuan yang mana belum pernah penulis dapatkan sebelumnya.
5. Dosen penasehat akademik, Bapak Dr. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A.
6. Segenap dosen beserta staff Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan jurusan Ilmu Hadis yang telah sabar dalam mendidik dan memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Seluruh Pegawai Perpustakaan yang banyak membantu penulis dalam melengkapi referensi atau literatur yang diperlukan.
8. Seluruh sahabat dan teman seperjuangan penulis di UIN K.H. Abdurrahman Wahid (Gusdur) dari semua fakultas, serta pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah berkenan membantu dan berbagi ilmu serta pengalamannya.

Akhirnya, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga. Semoga Allah SWT. membalas dengan sebaik-baiknya balasan kepada seluruh pihak. Dan semoga apa yang telah tertulis di dalam skripsi ini diridhai Allah SWT. dan dapat bermanfaat bagi semua. *Āmīn yā Rabbal Ālamīn.*

Pekalongan, 30 September, 2022

Penulis,



Muhammad Afif
NIM: 3218023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
PERSEMBAHAN	xiii
MOTTO	xv
ABSTRAK	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka berpikir.....	18
G. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematika Penulisan.....	22
BAB II	23
TINJAUAN WISATA HALAL DAN KAJIAN HADIS	23
A. Pariwisata.....	23
1. Definisi Wisata.....	23
2. Definisi Halal.....	25
3. Wisata Halal.....	28
4. DSN-MUI Mengenai Wisata Syariah.....	31
B. Kajian Hadis.....	33
1. Terminologi Hadis.....	33
2. Langkah-langkah Penelitian Hadis.....	35
C. Pemaknaan Hadis.....	48
BAB III	47

HADIS WISATA HALAL DI DALAM FATWA DSN-MUI NOMOR 108 TAHUN 2016.....	47
A. Redaksi Hadis dan Terjemahnya.....	47
B. Esensial <i>Takhrij</i> dalam Memvalidasi Kualitas Hadis.....	48
C. Ihwal <i>Takhrij</i>	49
1. <i>Takhrij</i> dengan lafadz-lafadz hadis.....	49
2. <i>Takhrij</i> dengan lafadz pertama pada matan.....	51
D. <i>‘Itibar</i> Hadis.....	57
E. Data Periwiyat dan Penilaian Ulama.....	60
BAB IV.....	83
ANALISIS KUALITAS HADIS DAN MA’ĀNIL ḤADIS WISATA HALAL DALAM FATWA DSN-MUI NOMOR 108 TAHUN 2016.....	83
A. Analisis Sanad.....	83
a. Analisis Periwiyat hadis wisata halal.....	84
b. Natijah (kesimpulan) Sanad Hadis.....	89
B. Analisis Matan.....	90
a. Penelitian matan dengan melihat kualitas sanad.....	90
b. Peninjauan susunan matan yang semakna.....	91
c. Meneliti matan ditinjau dari kandungan matan.....	96
d. <i>Natijah</i> (Kesimpulan) penelitian matan.....	98
C. <i>Ma’aniḥ Ḥadīs</i> Tentang Wisata Halal Dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 108 Tahun 2016.....	99
D. Natijah (Kesimpulan) Analisis Hadis.....	106
BAB V.....	107
PENUTUP.....	107
A. KESIMPULAN.....	107
B. SARAN.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	109
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Relevan	15
Tabel 2. Sanad Hadis Pertama	85
Tabel 3. Sanad Hadis Kedua.....	88
Tabel 4. Analisis Matan Hadis.....	92

DAFTAR SKEMA

Sanad Hadis 1	58
Sanad hadis 2	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang *Rahmatan lil 'Alamīn*, agama yang disyiarkan oleh nabi Muhammad dengan berpegang kepada Al-Qur'an sebagai kitab sucinya, kitab yang dijaga keorisinilannya langsung oleh Allah. Lalu bagi umatnya, jika tidak mendapati penjelasan di dalam Al-Qur'an mereka dapat mencarinya di dalam hadis Nabi. Sebagaimana telah diketahui bahwasanya hadis merupakan sumber hukum agama islam setelah Al-Qur'an yang berisikan segala pekataan, perbuatan, dan taqirir yang disandarkan kepada Nabi.¹ Dengan berpedomankan pada Al-Qu'an dan Hadis menjadikan umatnya dapat menjalani kehidupan dan mengurus bumi ini. Manusia di muka bumi ini berperan sebagai khalifah yang ditugaskan Allah agar dapat menegakkan hukum Allah dan menjaga bumi sehingga terwujudnya ketentraman dan keindahan.²

Sebagaimana firman Allah di dalam Q.S Nuh ayat 19-20;

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ بِسَاطًا لِتَسْلُكُوا مِنْهَا سُبُلًا فِجَاجًا³

Artinya: “Dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan, supaya kamu melakukan perjalanan dibumi yang luas itu.” (Q.S Nuh: 19-20)

¹ Suryadi, Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadits*, (Yogyakarta: TERAS TH-Press, 2009), hlm, 135.

² Rahmat Ilyas, Manusia Sebagai Khalifah dalam Perspektif Islam, *Mawa'izh*, Vol. 1, No. 7, Juni 2016. Hlm. 170.

³*Al-Qur'an Al-Karim*.

Dari firman Allah tersebut dapat difahami bahwa kita di muka bumi ini diperintahkan Allah agar melakukan perjalanan, perjalanan tersebut diharapkan agar kita mendapatkan hikmahnya dan dapat mengambil pelajaran. Di Indonesia perjalanan-perjalanan biasa disebut dengan pariwisata atau wisata. Pariwisata ini memiliki berbagai macam dan model dalam pelaksanaannya seperti wisata alam (panorama), wisata kebudayaan, wisata pendidikan (*edu-tourism*) dan lain sebagainya. Belakangan ini banyak model-model wisata yang ditawarkan dengan memiliki pola konsep masing-masing seperti halnya wisata kuliner dan wisata religi yang banyak ditemui di Indonesia.

Dikarenakan negara Indonesia yang merupakan penduduk mayoritas penduduknya beragama Islam sehingga menjadi tolok ukur terwujudnya dari tugas manusia sebagai khalifah yang merawat bumi. Sehingga tidak menutup kemungkinan kalau di Indonesia banyak memiliki produk yang menggunakan embel-embel halal dan syariah. Bahkan, bukan hanya makanan atau produk yang menggunakan kalimat halal dibelakangnya saat ini berbagai destinasi seperti hotel, bank, dan tempat pariwisata pun menggunakannya.⁴

Sebagai pembuktiannya negara Indonesia pada tahun 2019 menempati urutan pertama dalam bidang pasar halal oleh lembaga *Mastercard-CrescentRating Global Muslim Travel Index* dengan pemerolehan skor 78 dari 130 destinasi di seluruh dunia.⁵ Wisata halal adalah suatu istilah yang digunakan untuk konsep atau penyelenggaraan wisata yang sesuai dengan syariat Islam.

⁴ Siti Maryam, Tren Wisata Halal sebagai Praktik Living Al-Qur'an, *Alif Lam*, Vol. 01, No. 01, Desember 2020. Hlm. 4.

⁵ Sri Umiyati, Husni Tamrin, *Pengembangan Wisata Halal*, (Jakarta Timur: PT Akses Prima Cendikia, 2020), hlm. 3.

selain menggunakan wisata halal terdapat juga yang menyebutkan wisata Islami, wisata syari'ah, pariwisata halal, dan halal tourisme.⁶ Dalam kacamata Islam bepergian baik itu dengan tujuan berwisata, ziarah, ibadah, atau menyambung tali persaudaraan sangat dianjurkan agar orang tersebut dapat mengambil ibrah untuk dirinya dan orang lain.⁷ Sebagaimana Allah berfirman QS. Al-Mulk ayat 15;

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ

الدُّشُورُ ﴿١٥﴾⁸

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS. Al-Mulk: 67: 15)

Sebagai contoh destinasi wisata halal di Indonesia yaitu pulau yang mendapati julukan ”Pulau Seribu Masjid” yakni lombok yang berada di Nusa Tenggara Barat dimana pulau tersebut mempunyai banyak destinasi halal. Mulai dari hotel hingga tempat wisata, yang lagi panas saat ini yaitu *circuit* Mandalika. Berawal dari masa kepemimpinan gubernur NTB yaitu Tuan Guru Dr. Zainul Majdi atau yang akrab dipanggil TGB (Tuan Guru Bajang) memiliki tiga alasan kenapa lombok berpotensi dalam wisata halal. Pertama, sepadannya visi dan misi Pemda dengan pengembangan wisata halal. Kedua, karena melekatnya

⁶ Nuhbatul Basyariah, Pariwisata Halal, *Youth & Islamic Economic Journal*, Vol. 02, No. 01s, Mei 2021.hlm 3.

⁷ Thohir Bawazir, *Panduan Praktis Wisata Syariah*, (Jakarta timur: Pustaka Kautsar, 2013).hlm.4.

⁸ *Al-Qur'an Al-Karim*.

dalam diri penduduknya dengan pengamalan syariat Islam. ketiga, selarasnya profil kepala daerah di NTB dengan pengembangan pariwisata halal. Visi dari Gubernur NTB saat itu berbunyi “Mewujudkan masyarakat Nusa Tenggara Barat yang Beriman, Berbudaya, Berdayasaing, dan Sejahtera”.⁹

Perkembangan zaman yang kini semakin kita rasakan seperti pada bidang pariwisata ini, dengan adanya konsep wisata halal yaitu kegiatan perjalanan yang di dalamnya didukung dan difasilitasi layanan untuk tetap terpenuhi kebutuhan syariat. Dengan demikian, menjadikan umat muslim menemukan kenyamanan dan kelayakan yang didapati pada saat berwisata. Dengan adanya wisata halal tersebut diharapkan bisa mengurangi kemungkinan terjadinya kemaksiatan. Namun bagaimana sebuah wisata halal tapi pemberlakuannya dengan cara haram?. Sebagaimana pada kasus yang terjadi di sebuah wisata halal di Pulau Banyak, Aceh Singkel di saat viralnya postingan *short* video yang beredar di berbagai media sosial yaitu video yang berisikan penangkapan seekor anjing yang bernama Canon oleh satpol PP untuk dipindahkan dari lokasi wisata halal. kejadian tersebut terjadi pada tanggal 23 Oktober 2021, nampak beberapa satpol PP yang berusaha menangkap anjing tersebut dengan kayu. Ungkapan pemilik anjing tersebut mengatakan bahwa Canon dimasukkan kedalam keranjang kecil, kemudian dibawa pergi. Ada

⁹ Mariska Ardilla Faza, Analisis SWOT Pariwisata Halal Provinsi Nusa Tenggara Barat, *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 19, No. 1, Oktober 2019, hlm. 15.

kemungkinan anjing tersebut tidak bisa bernafas dan berakhir mati, akan tetapi petugas satpol PP menyebutkan bahwa anjing tersebut mati karena setres.¹⁰

Dari kejadian penangkapan anjing yang berakhir kematian tersebut di sebuah wisata halal, sebuah postingan yang diunggah oleh Muhammad Guntur Ramli di *twitter* beliau mengatakan: *"Anjingnya ada yg punya (owner), tdk galak, tdk ganggu wisatawan, tp disingkirkan, dipaksa smpe mati. Atas nama wisata halal? Halal kok pake cara haram!"*.¹¹

Dalam kasus tersebut perlu pemahaman lebih mendalam terkait konsep dari wisata halal itu seperti apa dan bagaimana. Padahal Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa mengenai pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah pada tahun 2016 dalam fatwanya berisikan dalil-dalil dalam Al-Qur'an, hadis, kaidah fikih, dan pendapat ulama mengenai berwisata, di dalamnya juga disebutkan ketentuan umum, ketentuan hukum, prinsip umum, ketentuan terkait para pihak dan akad, ketentuan terkait hotel syariah, ketentuan terkait wisatawan, ketentuan destinasi wisata, ketentuan spa, sauna dan massage, ketentuan terkait biro perjalanan wisata syariah, ketentuan terkait pemandu wisata syariah dan ketentuan penutup.¹²

Wisata halal bukanlah islamisasi destinasi, dalam memahaminya dapat dilihat pada hadis yang digunakan DSN MUI di dalam fatwanya sebagai berikut:

¹⁰ Diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-5779061/viral-anjing-di-pulau-banyak-aceh-mati-usai-ditangkap-satpol-pp-buka-suara/amp> di kutip pada 23-Maret-2022, 22:40.

¹¹ Dari https://twitter.com/GunRomli/status/1451880472045187077?t=e_JhiKKkdITMiEqvf5CtWvQ&s=08 di kutip pada 23-Maret-2022, 22:30.

¹² Fatwa DSN MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016, *Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah*.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا ابْنُ هُبَيْرَةَ، عَنْ دَرَّاجٍ، عَنْ ابْنِ حُجَيْرَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

ان النبي صلى الله عليه وسلم قال سَافِرُوا تَصِحُّوا وَاعْزُوا تَسْتَعْنُوا¹³

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi’ah dari Daraj dari Ibnu Hujrah dari Abi Hurairah bahwasannya Nabi saw. bersabda: Berpergianlah kalian niscaya kalian menjadi sehat dan berperanglah niscaya kalian tercukupi.” (HR. Imam Ahmad)

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ،

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَالَ: " لَا تَدْخُلُوا عَلَى هَؤُلَاءِ الْمُعَذِّبِينَ إِلَّا أَنْ تَكُونُوا بَاكِينَ، فَإِنْ لَمْ تَكُونُوا

بَاكِينَ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِمْ، لَا يُصِيبُكُمْ مَا أَصَابَهُمْ

Artinya: “Janganlah kalian masuk ke tempat satu kaum yang mendapat azab kecuali kalian dalam keadaan menangis (di tempat tersebut). Jika tidak bisa menangis, maka janganlah kamu masuk ke mereka, agar kamu tidak tertimpa musibah yang menimpa mereka (kaum Tsamud).” (HR. Imam Bukhari dan Imam Muslim)

Dari kedua hadis yang terdapat di dalam fatwa DSN MUI sedikit menyinggung manfaat dan juga pelajaran dari berwisata. Perlu pemahaman lebih mendalam dari hadis tersebut, dikarenakan DSN-MUI tidak memberikan penjelasan sama sekali dari hadis tersebut. agar terlaksananya wisata halal yang sesuai dengan yang diharapkan, terlebih kepada para masyarakat yang ‘awam terkait pemahaman teks hadis dikhawatirkan terjadinya kesalah fahaman dari makna tujuan hadis.

¹³Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*Juz 9, (Darul Hadis, 1995),hlm. 54.

Dengan adanya indikasi masalah tersebut menjadikan peneliti berkeinginan melakukan kajian lebih mendalam terhadap hadis yang digunakan DSN MUI tentang pariwisata syariah. Untuk mengulas lebih mendalam terhadap masalah ini diperlukan penelitian terkait sanad dan matan mengingat di dalam unsur hadis bukan hanya terdiri dari teks matannya saja, akan tetapi terdapat sanad juga. Dengan demikian diharapkan membuahkan pemahaman yang sesuai dari hadis tersebut.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, maka pokok dari permasalahan yang akan diteliti di dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana kualitas hadis yang digunakan dalam fatwa DSN MUI tentang pariwisata syariah?
2. Bagaimana pemaknaan hadis yang digunakan dalam fatwa DSN MUI tentang pariwisata syariah?

C. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui dari latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, peneliti menyatakan bahwa penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas hadis yang digunakan DNS-MUI tentang Pariwisata Syariah.
2. Untuk menghasilkan pemaknaan dari hadis tentang wisata halal bagaimana wisata halal tersebut yang layak untuk para pengunjung agar tetap menjalankan kewajibannya sebagai muslim dan mendapat kenyamanan pada saat berwisata.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritik dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadi dedikasi pemahaman dalam pemaknaan sebuah hadis. Penelitian ini juga semoga mampu memberikan wawasan keilmuan secara umum dan terkhusus bagi pelajar di fan hadis di dalam meneliti dan memahami dari hadis-hadis Nabi.
2. Kegunaan secara praktis bagi penulis dan pembaca, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan dan masukkan bagi Pemerintah Daerah untuk mengembangkan destinasi wisata halal yang berdayasaing dan dapat meningkatkan perekonomian bagi masyarakat, wilayah hingga pada negara.

E. Kajian Pustaka

a. Teori yang digunakan

Penelitian ini akan mengkaji tentang kualitas hadis dan pemahaman makna hadis yang digunakan dewan syariah nasional majelis ulama Indonesia dalam fatwanya mengenai pariwisata syariah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pertama*, teori *naqd al-sanad*. Kata sanad diambil dari

bahasa arab yaitu وسند اسند-يسند-سنودا (sandaran atau pegangan).¹⁴ Dari kata tersebut dapat ditarik pengambilan kalimat sanad karena suatu hadis mesti disandarkan kepadanya. Sedangkan secara istilah sanad yaitu:

الطريق الموصلة الى المتن

Jalan yang menyampaikan kepada *matan*.¹⁵ secara jelas bahwa sanad merupakan rangkaian para perawi yang menyampaikan hadis dari murid dan guru-gurunya hingga sampailah kepada Rasulullah saw.¹⁶

Sanad merupakan bagian yang sangatlah penting dalam hadis, sebagaimana ungkapan ulama bahwa sanad adalah simbol agama. Ungkapan Abdullah ibn Al-Mubarak (w. 181 H) beliau mengatakan sanad hadis merupakan bagian dari agama, sekiranya sanad hadis tidak ada, maka siapapun bebas mengatakan apa saja yang ia kehenedaki.

Terkait sejarah historis awal munculnya dari sanad, tidak ada kepastian kapan munculnya dan generasi siapa yang mentradisikan sanad. Pada zaman sahabat sanad tidak terlalu mempermasalahkan sanad hadis, dikarenakan pada zaman itu Nabi masih hidup sehingga bisa menannya secara langsung. Namun, setelah Nabi wafat pada saat Islam telah tersebar luas para sahabat mulai mempermasalahkan masalah sanad tepatnya pada saat kematian khalifah Ustman

¹⁴ Taufiqul Hakim, *Kamus At-Taufiqi*, hlm. 287.

¹⁵ Muhammad bin 'Alawi, *Qowaidul Asasiyah fi Ilmi Mushthalah al-Hadis*, (Surabaya: Maktab Markazi), hlm. 5.

¹⁶ Mahmud Ath-Thahhan, *Dasar-Dasar Ilmu Hadits*, (Jakarta: Ummul Qura, 2016), hlm. 24.

bin Affan (w. 35 H) dikarenakan hoax besar-besaran. setelah itu sanad sangat diperhatikan dan kehati-hatian dalam pengambilan khabar.¹⁷

Kedua, teori syarah hadis. Kata *syarah* sendiri berasal dari kata شرح yang berarti menjelaskan atau menafsirkan. Sedangkan menurut istilah syarah hadis yaitu pemahaman dari matan hadis.¹⁸ Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa syarah hadis yaitu upaya dalam memahami makna dan maksud dari hadis yang sebenarnya.

Terdapat dua aspek yang melatarbelakangi syarah hadis ini muncul yaitu aspek historis dan metodologi. Aspek historis, dalam hal ini istilah syarah hadis sebagai penjelasan hadis belum muncul pada masa Rasulullah masih hidup yang muncul dari perkembangan masa ke masa. Sedangkan aspek metodologi, aspek ini memiliki sejarah yang tercatat dengan model pensyarah yang beragam yang sesuai dengan sosio-historis dan sosio-kultural.¹⁹

Ketiga, teori wisata halal. Pariwisata halal atau wisata syariah adalah bagian dari industri pariwisata yang ditujukan untuk wisatawan muslim dengan merujuk pada aturan-aturan Islam. Konsep pariwisata syariah adalah sebuah proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh aspek kegiatan wisata. Nilai syariah Islam sebagai suatu kepercayaan dan keyakinan yang dianut umat Muslim menjadi acuan dasar dalam membangun kegiatan pariwisata (Widagyo, 2015).

¹⁷ Hendri Nadhiran, Kritik Sanad Hadis; Telaah Metodologis, *Jurnal Agama; Mengkaji doktrin, Pemikiran dan Fenomena Agama*, 15. 1 (2014), hlm. 4.

¹⁸ Akhmad Sagir, Perkembangan Syarah Hadis dalam Tradisi Keilmuan Islam, *Ilmu Ushuluddin*, Vol. 9, No. 2, Juli 2010, hlm. 129-130.

¹⁹ M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. Vi.

Kewajiban muslim saat berwisata yaitu beribadah, mengkonsumsi yang halal dan beraktivitas yang dibolehkan syariat. Fasilitas yang mesti ada di wisata halal yaitu tempat beribadah dan perlengkapan ibadah, makanan halal, tidak adanya kemaksiatan dan unsur kesyirikan di lokasi wisata dan tempat wudhu yang terpisah dengan kaum lelaki beserta toilet yang terawat.²⁰

b. Penelitian yang relevan

Dari tinjauan yang penulis lakukan, penulis banyak menuai hasil penelitian orang. Yakni dengan menggunakan tiga variabel yaitu wisata halal, kajian kualitas hadis dan pemaknaan hadis diantaranya adalah:

1. Artikel yang ditulis oleh Johar Arifin yang berjudul “Wawasan Al-Qur’an dan Sunnah Tentang pariwisata”. Pada artikel ini disebutkan yang bermakna berjalan menggunakan kata wisata di dalam Al-Qur’an dan Sunnah terdapat tujuh bentuk redaksi kalimat yaitu *Sara-Yasīru-Sairan-Saiyaratān, Al-Safar, Rihlah, Hajara-Yuhājiru-Muhājiran, Asra, Şahā Yahsihu Saihan wa Siyahah-Sāihun*, dan *Dharaba*. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan. Pertama, berdasarkan ayat Al-Qur’an dan hadis hukum asal berwisata adalah mubah dan bisa berubah menjadi sangat dianjurkan sebagaimana Rasulullah menganjurkan untuk mengunjungi masjid penuh dengan sejarah yaitu Masjid Haram di Makkah, Masjid Nabawi di Madinah, dan masjid al-Aqsha di Palestina. Kedua, kegiatan wisata atau bepergian memiliki dampak

²⁰ Eka Dewi Satriana, Hayyun Durrotul Faridah, Wisata Halal: Perkembangan, Peluang, Dan Tantangan, *Journal of Halal Product and Research (JHPR)* Vol. 01 No.02, Mei-November 2018, hlm. 32.

positif dan negatif bagi permasalahan sosial, budaya, pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan bahkan agama. Ketiga, pariwisata hendaknya dikelola dan dikembangkan secara islamiah yang berprinsip untuk kesejahteraan jasad dan rohani yang sehat, serta mengedepankan etika dalam ajaran Islam yaitu amar ma'ruf nahi mungkar.²¹

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Pada hal persamaan, yaitu pada objeknya sama-sama meneliti tentang wisata dan ada mengulas hadis walaupun pada penelitian tersebut lebih banyak mengeksplor dari Al-Qur'annya. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini akan mengulas kajian sanad dan pemahaman hadis yang terdapat dalam fatwa MUI nomor 108 tahun 2016.

2. Jurnal yang ditulis oleh Wahyudin Darmalaksana dan Busro mengenai “pariwisata halal perspektif ekonomi Syariah: Studi takhrij hadis.” Dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh kecenderungan pemahaman yang literal terhadap teks Islam berkaitan dengan pariwisata halal dalam konteks ekonomi syariah. Kemudian penulis memaparkan sebuah hadis yang diriwayatkan oleh imam Tirmidzi dalam kitabnya bab *Hisab* dan *Qishah* No. 2341.²² Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan dan memiliki tujuan untuk menganalisis pariwisata halal perspektif ekonomi syariah dengan menerapkan metode takhrij hadis.

²¹ Johar Arifin, Wawasan Al-Qur'an dan Sunnah Tentang Pariwisata, *An-Nur*, Vol. 4, No. 2, 2015.hlm. 162-163.

²² Wahyudin Darmalaksana, Busro, Pariwisata Halal Persepektif Ekonomi Syariah: Studi Takhrij Hadis, *Masyarakat Pariwisata: Journal of Community Services in Tourism*, Vol. 2 No. 2, 2021, hlm. 105-106.

Menurutnya pariwisata halal tidak perlu terkungkung label syariat secara sempit. Terlebih ada ide kepatuhan pariwisata halal ditekan dengan penerapan ekonomi syariah.

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Padahal persamaan pada penelitian yaitu objeknya pariwisata halal, membahas takhrij hadis dan pada pendekatannya yaitu dengan kualitatif melalui studi kepustakaan. Sedangkan pada perbedaannya penelitian ini akan membahas kajian sanad dan pemahaman hadis dalam fatwa yang di gunakan DSN-MUI nomor 108 tahun 2016 tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah.

3. Jurnal yang ditulis oleh Temmy Wijaya, Siti Nurbayah, Fatimatus Zahro, dan Fitria Ningsih berkaitan dengan “Pariwisata Halal di Indonesia: Kajian terhadap Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI)”. Pada penelitian ini menjelaskan fatwa DSN-MUI sangatlah penting, karena MUI memiliki misi yaitu *Khidmatul Ummahdan Himayatul Ummah*. Dalam pelegalitasan halal pada pariwisata merupakan sebuah tren dan keharusan diberbagai negara muslim dan non-muslim dan merupakan segmen pasar yang terus berkembang secara keseluruhan.²³

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Pada hal persamaanya itu pada objek wisata halal dan mengkaji fatwa DSN MUI. Pada hal perbedaan, penelitian ini akan membahas konsep wisata halal (kajian sanad

²³ Temmy Wijaya, Siti Nurbayah, Fatimatus Zahro, dkk, Pariwisata Halal di Indonesia: Kajian terhadap Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), *Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, Vol. 2 No. 3, September 2021, hlm, 286.

dan pemahaman hadis dalam fatwa MUI nomor 108 tahun 2016), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Temmy Wijaya, Siti Nurbayah, Fatimatus Zahro, dan Fitria Ningsih adalah pariwisata halal di Indonesia: kajian terhadap fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

4. Jurnal yang berjudul “kosmetik halal sebagai *lifestyle* untuk kesehatan: Studi takhrij dan syarah hadis” yang ditulis oleh Wahyudin Darmalaksana dan Busro.²⁴ Pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan takhrij dan syarah hadis. Memiliki tujuan membahas hadis kosmetik halal sebagai kesehatan dengan menggunakan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Nasa’i bab wanita berkabung rukshah bersisir dengan daun as-sidr. Hasil penelitian hadis kosmetik halal yaitu penekanan kosmetik untuk tujuan kesehatan bukan untuk kecantikan. Pada penelitian yang akan dilakukan mempunyai kesamaan pada metode penelitian dan pendekatannya yaitu dengan metode kualitatif dan takhrij berserta syarah hadisnya. Sedangkan perbedaannya yaitu tema yang diangkat yaitu konsep penerapan wisata halal dengan mengkaji hadis yang berada di dalam fatwa DSN-MUI nomor 108 tahun 2016 tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah.

Dari tinjauan pustaka yang tertulis di atas, Untuk mempermudah hasil kajian yang relevan ini, berikut ini disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

²⁴ Wahyudin Darmalaksana, Busro, Kosmetik Halal Sebagai *Lifestyle* Untuk Kesehatan: Studi Takhrij Dan Syarah Hadis, *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, hlm. 217.

Tabel 1. Penelitian Relevan

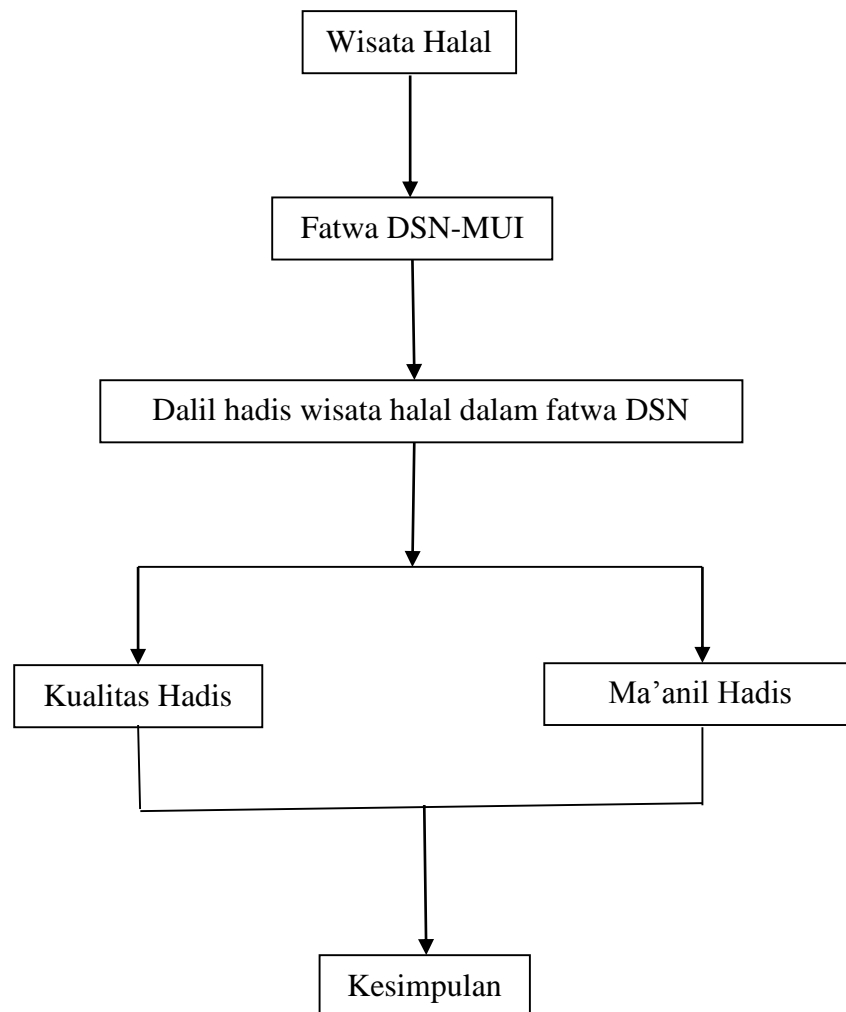
No	Nama/Judul/Tahun	Objek Kajian	Metode	Persamaan/Perbedaan
1	Johar Arifin, <i>Wawasan Al-Qur'an dan Sunnah Tentang Pariwisata</i> , (2015)	Al-Qur'an, Sunnah dan pengetahuan dasar tentang pariwisata	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Persamaan penelitian ini yaitu pada metode kualitatif dan sama-sama membahas pariwisata dalam hadis/Sunnah. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini hanya sedikit membahas masalah hadisnya dan tidak mengkajinya lebih mendalam terkait unsur sanad dan matannya.
2	Wahyudin Darmalaksana dan Busro, <i>Pariwisata Halal Perspektif</i>	Pariwisata halal, ekonomi syariah, Hadis dan takhrij	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan. Penelitian kualitatif ini	Persamaan dari penelitian ini yaitu pada objeknya wisata halal dan membahas hadis sertamenganalisis hadis tersebut yaitu dengan mentakhrij.

	<i>Ekonomi Syariah: Studi Takhrij Hadis, (2021)</i>		menerapkan metode takhrij hadis sebagai lingkup ilmu hadis	Perbedaan penelitian ini membahas hadis di dalam kitab shahih bukhari tentang wisata halal yang dikaitkan kepada ekonomi syariah.
3	Temmy Wijaya, Siti Nurbayah, Fatimatus Zahroh, dan Fitria Ningsih, <i>Pariwisata Halal di Indonesia: Kajian Terhadap Fatwa Dewan Syariah Majelis Nasional</i>	Fatwa DSNMUI, Regional regulations, halal tourism	Penelitian konseptual dengan menggunakan metode penelitian literatur yang bersumber dari jurnal otoritatif, buku dan yang relevan dengan studi pariwisata halal	Persamaan penelitian ini yaitu pada objek pariwisata halal dan fatwa DSN-MUI. Perbedaannya pada penelitian ini fokus kepada masalah pariwisata halal dan fatwa DSN-MUI, penelitian ini tidak mengkaji hadis yang digunakan di dalam fatwa DSN-MUI.

	<i>Ulama Indonesia (DSN-MUI), (2021)</i>			
4	Wahyudin dan Busro, <i>Kosmetik Halal Sebagai Lifesytle Untuk Kesehatan: Studi Takhrij dan Syarah Hadis</i>	Hadis, halal, kosmetik dan <i>lifestyle</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi pustaka dan menerapkan metode takhrij dan syarah hadis. Menginterpretasikan hadisnya dengan menggunakan analisis kontemporer	Persamaan penelitian ini yaitu mengulas pembahasan industri halal dan mengkaji hadis tematik kemudian menganalisis sanad, matan dan pemaknaannya (syarah). Perbedaan penelitian ini pada tema yang di angkat yaitu industri halal pada kosmetik, kemudian pada kajian syarah hadis menggunakan analisis kontemporer.

F. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini secara umum adalah sebagai berikut:



G. Metode Penelitian

Adapun tahap-tahap yang ditempuh dalam penelitian ini terdapat beberapa langkah, yaitu:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yang menggunakan data dan penelitian dengan data kualitatif yang menggunakan narasi dan gambar.²⁵ Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah. Hasil dari penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dari makna suatu permasalahan yang diteliti.²⁶ Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori *library research* (studi literatur) atau penelitian pustaka. Yaitu sebuah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data dari perpustakaan baik berupa buku, kamus, jurnal, majalah, kitab dan sebagainya.²⁷ Dengan cara membaca, menyimpulkan dan mencatat sehingga menjadikannya sebuah penelitian yang utuh dan sempurna.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam *ma'ānil hadīs* ini adalah menggunakan Sosio-Historis. Pendekatan sosio-historis ini merupakan pendekatan dalam studi hadis yang menggabungkan antara teks hadis sebagai fakta historis dan sekaligus sebagai fakta sosial. Sebagai fakta historis hadis,

²⁵Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Ppm Manajemen, 2009), hlm. 15.

²⁶Rukminingsih, Gunawan Akbar, Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020), hlm. 89.

²⁷Nursapia Harahap, Penelitian Kepustakaan, *Jurnal Iqra'*, Vol. 08, No. 01, 2014, hlm. 68.

hadis harus divalidasi melalui kajian jarh wa ta'dil apakah informasi tersebut benar atau tidak adanya. Praktisnya alur dari pendekatan ini yaitu suatu pendekatan yang berupaya untuk memahami hadis dengan cara mempertimbangkan kondisi dan konteks sosio-historis pada saat hadis tersebut disampaikan oleh Nabi Saw²⁸

Adapun sikap dasar dari Sosiologis adalah kecurigaan, dimana kecurigaan yang dimaksud adalah apakah hadis ketentuannya seperti yang terdapat di teks hadis atau apakah di dalam hadis tersebut terdapat makna dan tujuan lain.²⁹

Dengan pendekatan tersebut diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang sesuai dengan perkembangan zaman dikarenakan hadist itu *shahīh li kulli zamān wa makān*.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdapat dua bagian yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu fatwa DSN MUI, kitab *musnad Aḥmad, Shahīh Al-Bukhari* dan *Shahīh Muslim* baik itu kitab *syarh* maupun kitab aslinya. Kemudian pada kajian sanad yaitu menggunakan kitab *Al-Rijal*, yaitu *Tahzīb al-Kamāl fi Asma' al-Rijāl* karya Yusuf bin al-Zakki Abdurrahman Abu al-Hajjaj al-Mizzidan *Taqrib al-Tahdzīb* karya Ibn Hajar al-'Asqalāni.
- b. Sumber data skunder. Sumber data ini adalah pelengkap dalam penelitian ini berupa kitab, buku, dan karya ilmiah. *Pertama* kitab yang di gunakan

²⁸ Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil al-Hadis Paradigma Interkoneksi: Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis Nabi*, (Yogyakarta: Idie Press, 2008), hlm. 64-65.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 67.

yaitu, *Qowā'idul Asāsīyah fi Ilmi Mushthalah al-Hadīs* karya Muhammad bin 'Alawi, *Asbābul Wurūd* karya Ibnu Hamzah Al-Husaini dan karya Imam Suyuti dan kitab *ma'anil hadīs*. *Kedua*, buku Metode Takhrij Al-Hadith dan Penelitian sanad hadis karya Dr. Mahmud Al-Tahhan, *Ulumul Hadis* karya Dr. H. Abdul Majid Khon, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* karya Prof. Dr. M. Syuhudi Ismail. *Ketiga*, berbentuk karya-karyailmiah seperti jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan yang berkaitan dengan dengan judul penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana yang telah tertera bahwasanya penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan yang bersumber dari data-data arsip dan juga buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, dengan mencari data-data yang terarsip baik itu dari internet atau pun perpustakaan. Dalam penelitian ini data utamanya yaitu berupa fatwa DSN MUI No. 108 tahun 2016.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini dari Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan metode deskriptif-analitis, yakni penelitian yang berusaha menuturkan sebuah permasalahan yang diselidiki dengan menguraikannya secara objektif.³⁰ Pengaplikasiannya yaitu mendeskripsikan semua komponen yang berkaitan dengan hadisnya dan menangkap makna yang terkandung dalam

³⁰Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), hlm. 63.

hadis tersebut. Kemudian, terkait pemahaman hadis tersebut dianalisa dengan metode sosio-historis.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan takhrij, i'tibar dan ma'anil hadis terhadap teks hadis yang digunakan DSN-MUI tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah.

H. Sistematika Penulisan

Di dalam sebuah penelitian agar mudah difahami dan tersistematis, maka penulis akan membagi pembahasan menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua tinjauan wisata halal dan kajian hadis yakni meliputi definisi wisata, definisi halal dan DSN-MUI tentang wisata halal. Kemudian kajian hadis meliputi terminologi hadis dan langkah-langkah penelitian hadis. Dan pemaknaan hadis.

Bab ketiga tinjauan terhadap redaksi hadis di dalam fatwa DSN-MUI. Pada bagian ini akan membahas data hadis meliputi *takhrīj hadīs*, *i'tibār hadīs* dan data para rawi.

Bab keempat merupakan analisis kualitas hadis dan ma'anil hadis. Yakni meliputi analisis sanad, matan dan natijah. Kemudian meneliti kandungan hadis.

Bab kelima kesimpulan, pada bagian ini mencakup uraian yang berisi kesimpulan dari penelitian serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah peneliti memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan wisata halal dan penganalisisan hadis di dalam fatwa DSN-MUI No: 108/DSN-MUI/X/2016 baik dari sanad dan matannya, dapat diambil kesimpulan kesimpulan sebagai berikut:

Wisata halal yaitu seluruh kegiatan wisata yang di dalamnya didukung oleh bermacam-macam fasilitas dan layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah daerah dan pemerintah pusat yang telah memenuhi ketentuan dari syariah. Wisata halal berasal dari pengembangan wisata religi yang mana wisata religi ruang lingkupnya masih sempit dibandingkan dengan wisata halal. Dikatakan sempit, karena wisata religi yaitu berupa sepaket perjalanan untuk berziarah ke makam-makam para ulama yang terkenal kewaliannya dan mengunjungi tempat-tempat peninggalan ulama zaman dahulu. Sedangkan wisata halal dikatakan ruang lingkupnya lebih luas, dikarenakan pada wisata halal bukan hanya berjalan ke tempat-tempat pada wisata religi, akan tetapi perjalanannya juga meliputi tempat-tempat rekreasi seperti taman, pantai, pegunungan, kolam renang, hotel, cafe, dan berbagai destinasi lainnya. Prinsip dari wisat halal adalah terhindarnya dari kemusyrikan, kemaksiatan, kemafsadatan, tabzir, israf, kemungkar dan tentunya harus menciptakan kemashlahatan dan kemanfaatan baik itu secara spritual dan material.

Hadis yang digunakan oleh DSN-MUI tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip Syariah terdapat dua hadis. Hadis pertama yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal berkualitas *ḍa'īf* dikarenakan terdapat dua periwayat yang di nilai lemah yaitu Ibnu Lahi'ah dan Darraj bin Sam'an.

Sedangkan hadis kedua yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dan Imam Muslim kualitasnya sahih. Pada kandungam kedua hadis yang digunakan DSN-MUI ini merupakan sebuah dalil untuk berwisata, dimana pada hadis pertama dijelaskan bahwasannya seseorang yang berjalan akan membuat badannya sehat dan pada hadis kedua dijelaskan bahwasannya bagi orang muslim yang berwisata selain untuk *refreashing* atau hiburan, semestinya mereka dapat mengambil *ibrah* dari perjalanannya dan menambah ketaatannya.

B. SARAN

Al-Qur'an dan Hadis merupakan pegangan umat muslim yang *ṣahīh li kulli zamān wa makān*. Oleh sebab itu, dalam pengambilan sebuah dalil tentunya tidak sembarangan dan yang menentukannya juga bukan orang sembarangan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait berwisata, sebagaimana yang tertera pada fatwa ulama yang oleh pemerintah mewadahnya dalam satu lembaga yaitu DSN-MUI. Para ulama telah membuat fatwa terkait penyelenggaraan pariwisata syariah yang di dalamnya tentunya menggunakan dalil-dalil yang relevan dan dapat meluruskan bagaimana penerapannya dan seperti apa yang seharusnya.

Peneliti mengakui bahwasannya pengetahuan peneliti tak sebanding dengan mereka yang sudah diakui keilmuannya. Oleh karena itu, apabila terdapat kesalahan peneliti dalam mencoba memberikan sedikit penganalisisan dan pemahaman yang singkat mengenai hadis terkait wisata halal ini peneliti meminta masukan dan kritiknya. Dan untuk selanjutnya diharapkan akan ada penelitian tentang wisata halal ini yang dikaitkan ke dalam hadis. Dikarenakan masih minimnya penelitian yang seperti itu, kebanyakan pada penelitian-penelitian yang telah tersebar berkaitan masalah ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Hasjim. (2014). *Kritik Matan Hadis Versi Muhaddisin dan Fuqoha*. Yogyakarta: Teras.
- Abrozi Faizul. (2020). *Pariwisata Halal dan Peningkatan Kesejahteraan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Ad-Dzahabi, Syamsuddin Muhammad bin Ahmad. (1995). *Mizān al-I'tidāl*. Cet. 1. Juz. 4. Baeruth: Dar Kutub al-Ilmiyah.
- _____ (2018). *Ringkasan Siyar A'lam an-Nubala'*. Terj. Jakarta Selatan: Pustaka Azam.
- Ahmad bin Muhammad bin Hanbal. (1995). *Musnad Ahmad*. Al-Azhar: Darul Hadis.
- Al-'Asqalani, Ahmad bin Ali bin Hajar. *Fath al-Bari*. Juz. 1. Maktabah al-Salafiyah.
- _____. (1983). *Tahdzīb at-Tahdzīb*. cet. 2. Baeruth: Ma'sasatu ar-Risalah.
- _____. *Taqrīb at-Tahzīb*. Darul 'Ashamh.
- Alamsyah. (2013). *Ilmu-Ilmu Hadis*. Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja AURA.
- Al-Baghdadi, Al-Khatib. (2001). *Tarīkh Madīnah as-Salāmi*. Baeruth, Dar al-ghabi al-Islami.
- Al-Basya, Abdurrahman Ra'fat. (2008). *Kisah Heroik 65 Orang Sahabat Rasulullah SAW*. Jakarta Timur: PT Kuwais Internasional.

- Al-Bukhari, Abi Abdillah Muhammad bin Ismail. (1400 H). *Jāmi' Shahīh*. Cet. 1. Juz. 1. Raudhah: Maktabah as-Salafiyah.
- Al-Dzahabi, Abi Abdillah Syamsuddin Muhammad bin Ahmad bin utsman bin Qaimaz. (2004). *Siar A'lam an-Nubala'*. Libanon: Baitul Ifkar.
- Alfiah. Fitriadi. Suja'i. (2016). *Studi Ilmu Hadis*. Riau: Kreasi Edukasi.
- Al-Hakim, Luqman. (2016). *Imdad Mughist bi Tashil Ulum al-Hadis*. Mesir, Dar as-Shalah.
- Al-Hasan, Fadhil Amin. (2017). Penyelenggaraan Pariwisata Halal di Indonesia (Analisis Fatwa DSN-MUI tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah). *Al-Ahkam*. Vol. 2, No. 1. Januari-Juni.
- Al-Jaza'iri, Abu Bakar Jabir. (2016), *Hadza al-Habib Muhammad SAW*. Terj. Oleh Umar Mujtahid, *Sirah Nabawiyah*. Solo: Zamzam.
- Al-Maliky, Muhammad bin 'Alawi. *Qowaidul Asasiyah fi Ilmi Mushthalah al-Hadis*. Surabaya: Maktab Markazi.
- _____. (2000). *Manhalu al-latif fi Ushul al-hadis Asy-Syarif*. Madinah: Fadh al-Wathaniyah.
- Al-Mishri, Mahmud. *Ashābu Rasūlullāh SAW*.
- Al-Mizzi, Jamaluddin Abi Hajjaj Yusuf. (2019). *Tahzīb al-Kamāl fi Asmā al-Rijal*. Baerut: Dar al-Kutub al-Ilmiah.
- Al-Munawi, Muhammad Abdul al-Rauf. (1972). *Faidh al-Qadir*. Baeruth: Dar al-Ma'rifah.

Al-Qardhawi, Yusuf. (2012). *al-Halāl wa al-Harām fī al-Islām*. Cet. 1. Abidin: Maktabah Wahbah.

Al-Qur'an Al-Karim

Al-Shabuni, Muhammad Ali. (1989). *al-Nubuwwat wa al-Anbiyā'*. Damaskus: Dar al-Qalam.

Al-Sindi, Abu Hasan Nur al-din Muhammad bin Abdul Hadi. (2008). *Hasyiyah Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*. Cet. 1. Juz. 6. Baeruth: Dar al-Nawadir.

Al-Syinawi, Abdu al-‘Aziz. (2013). *Al-A'immah al-Arba'ah Hayātuhum Muwāqifuhum Arā'ihim al-Imām Ahmad bin Hanbal*. diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Umat Mujtahid, *Biografi Imam Ahmad bin Hanbal Kehidupan, Sikap, dan Pendapat*. Solo: Aqwan.

An-Nawawi. (1929). *Sahih Muslim bi Syarh an-Nawawi*. Cet. 1. Juz. 13. al-Azhar: al-Mishriyyah,

Arifin, Johar. (2015). Wawasan Al-Qur'an dan Sunnah Tentang Pariwisata. *An-Nur*. Vol. 4. No. 2.

Ar-Razy, Hatim. *al-Jarh wa Ta'dil*, (Beirut: Ihya' at-Turats), Muqoddimah, hlm, Ba'.

Ash-Siddieqy, Hasbi. (1999). *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Semarang: PT Pusataka Rizki Putra.

As-Say', Abdul Aziz bin Abdullah bin Muhammad. *Takhriju al-Hadis*. Saudi: Dar Al-Malikiyah.

- As-Shalih, Shubhi. (1973). *Ulum al-Hadis wa Musthalahuhu*. Baerut: Dar al-‘Ilm al-Malayin.
- At-Thahhan, Mahmud. (2016). *Dasar-Dasar Ilmu Hadits*. Jakarta: Ummul Qura.
- _____ (1996). *Ushūl at-Takhrīj wa Dirāsāt al-Asānīd*. Cet. 3. Riyadh: Al-Ma’arif.
- Basyariah, Nuhbatul. (2021). Pariwisata Halal, *Youth & Islamic Economic Journal*. Vol. 02. No. 01s. Mei.
- Bawazir, Thohir. (2013). *Panduan Praktis Wisata Syariah*. Jakarta timur: Pustaka Kautsar.
- Dari <https://twitter.com/GunRomli/status/1451880472045187077?t=eJhiKKkdITMiEqvf5CtWvQ&s=08> di kutip pada 23-Maret-2022.
- Darmalaksana, Wahyudin. Busro. (2021). Pariwisata Halal Persepektif Ekonomi Syariah: Studi Takhrij Hadis. *Masyarakat Pariwisata: Journal of Community Services in Tourism*. Vol. 2. No. 2.
- _____ Kosmetik Halal Sebagai *Lifestyle* Untuk Kesehatan: Studi Takhrij Dan Syarah Hadis, *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*.
- Diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-5779061/viral-anjing-di-pulau-banyak-aceh-mati-usai-ditangkap-satpol-pp-buka-suara/amp> di kutip pada 23-Maret-2022.
- Fatwa DSN MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016, *Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah*.
- Faza, Mariska Ardilla. (2019). Analisis SWOT Pariwisata Halal Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Manajemen Indonesia*. Vol. 19. No. 1. Oktober.

- Hakim, Taufiqul. *Kamus At-Taufiqi*.
- Harahap, Nursapia. (2014). Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra'*. Vol. 08. No. 01.
- Ilyas, Rahmat. (2016). Manusia Sebagai Khalifah dalam Perspektif Islam. *Mawa'izh*. Vol. 1. No. 7. Juni.
- Indahri, Yulia. (2022). Memajukan Pariwisata Ramah Muslim. *Peneliti Madya*, Pusat penelitian Badan Keahlian Sekretariat Jenderal DPR RI. Juni.
- Ismail, M. Syuhudi. (2005). *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- _____ (2007). *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Jaelani, Aan. (2017). Industri Wisata Halal di Indonesia: Potensi dan Prospek. *MPRA Paper No. 76237*. posted 17 January.
- Jauhar, Wildan. (2018). *Biografi Imam Malik*. Kuningan: Rumah Fiqih Publishing.
- Jum'ah, Ali. (2004). *Ushul al-Takhrij wa Dirasat al-Assanid al-Muyassarah*. cet. 1. Riyadh: Dar-al-Muslim.
- Khalid, Muhammad Khalid. (2013). *Rijal Haula ar-Rasul, Terj.* Jakarta Timur: Ummul Qura.
- Komarudin. (2020). Metodologi Kritik dan Pendekatan dalam Memahami Hadis. *Jurnal Studi Hadis Nusantara*. Vol. 2. No. 2.
- Kountur, Ronny. (2009). *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Ppm Manajemen.

- Lajnah Pentashih Al-Qur'an. (2013). *Makanan dan Minuman dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentashih al-Qur'an.
- Luthfi, Hanif. (2020). *Biografi Imam Bukhari*. Kuningan: Rumah Fiqih Publishing
- Mahmud Syalbi, *Hayātu Ibn Umar*, (Baeruth: Dar al-Jil, 1992), cet. 1, hlm. 141.
- Marhumah, (2014) *Ulumul Hadis; Konsep, Urgensi, Objek Kajian, Metode dan Contoh*. Yogyakarta: Suka Press.
- Marsono. (2019). *Agro dan Desa Wisata*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Martaleni. (2019). *Halal Tourism*. Malang: CV IRDH.
- Maryam, Siti. (2020). Tren Wisata Halal sebagai Praktik Living Al-Qur'an. *Alif Lam*. Vol. 01. No. 01. Desember.
- Mu'in, Munawir. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *ADDIN*. Vol. 7. No. 2. Agustus.
- Muhdi, Abdul. (2012). *al-Thurūq Takhriḥ Hadīs Rasūlullāh Saw*. Cet. 4. Kairo: Al-Iman.
- Muslim, Abi Husain bin Hajjaj. (1991), *Sahīh Muslīm*. cet. 1. Baeruth: Dar al-Kutub al-Alamiah.
- Mustaqim, Abdul. (2008). *Ilmu Ma'anil al-Hadis Paradigma Interkoneksi: Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis Nabi*. Yogyakarta: Idie Press.
- Musyaffa'. (2020). *Biografi Abu Hurairah Kisah Inspiratif dari Sahabat yang Paling Banyak Meriwayatkan Hadis*. Batu: Beta Aksara.

- Nadhiran, Hendri. (2014). Kritik Sanad Hadis; Telaah Metodologis. *Jurnal Agama; Mengkaji doktrin, Pemikiran dan Fenomena Agama*. Vol. 15. No. 1.
- Nawawi, Hadari. (2003). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Noviantoro, Kurnia Maulidi. Zurohman, Achmad. (2020). Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0, *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* Volume 8. Nomor 2.
- Qardhawi, Yusuf. (1993). *Kaifa Nata'āmalu ma'a as-Sunnah an-Nabawiyyah*. Terj. Bandung: Karisma.
- Rahmadani, Gema. (2015) Halal dan Haram dalam Islam, *Jurnal Ilmiah Penegakan Hukum*. Vol. 2. No. 1. Juni.
- Rahmi, Asri Noer. (2020). Perkembangan Pariwisata Halal dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 11. No. 1. Januari-Juni
- Ridwan. (2015). *Metode Takhrij Hadis dan Penelitian Sanad Hadis*. Surabaya: Imtiyaz.
- Rukminingsih. Akbar, Gunawan. Latief, Mohammad Adnan. (2020P). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Sagir, Akhmad. (2010). Perkembangan Syarah Hadis dalam Tradisi Keilmuan Islam. *Ilmu Ushuluddin*. Vol. 9. No. 2. Juli.
- Sanaji, Miftah. (2010). *Wisata Kuliner Makanan Daerah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,

- Satriana, Eka Dewi. Faridah, Hayyun Durrotul. (2018). Wisata Halal: Perkembangan, Peluang, Dan Tantangan. *Journal of Halal Product and Research (JHPR)*. Vol. 01. No.02. Mei-November.
- Simanjuntak, Bungaran Antonius. Tanjung, Flores. Nasution, Rosramadhana. (2017). *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Suryadi. Suryadilaga, Muhammad Alfatih. (2009). *Metode Penelitian Hadis*. Yogyakarta: TH Press & Teras.
- Suryadilaga, M. Alfatih. (2017). *Metodologi Syarah Hadis*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Syalbi, Mahmud. (1992). *Hayatu Ibn Umar*. Cet. 1. Baeruth: Dar al-Jil.
- Thahan, Mahmud. (2010). *Taisir al-Musthalahu al-Hadis*. Riyadh: Maktabah Ma'arif.
- Ulung, Gagas. (2002). *Wisata Ziarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Umiyati, Sri. Tamrin, Husni. (2020). *Pengembangan Wisata Halal*. Jakarta Timur: PT Akses Prima Cendikia.
- UU RI NO. 10 Tahun 2009.
- Wijaya, Temmy. Nurbayah, Siti. Zahro, Fatimatus. dkk. (2021). Pariwisata Halal di Indonesia: Kajian terhadap Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), *Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*. Vol. 2. No. 3. September.

- Yasmanto, Ali. Ratnawati, Siti Rohmaturrosyidah. (2019). Studi Kritik Matan Hadis: Kajian dan Aplikatif Untuk Menguji Kesahihan Matan Hadis. *Al-Bukhar: Jurnal Ilmu Hadis*. Vol. 2. No. 2. Desember.
- Zubaidah, Syarif. (1995). Mengenal Sahabat Abu Hurairah R.AK (Kritik dan Pembelaan). *Al-Mawardi*. Desember.